

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis

2.1.2 Definisi Rekam Medis

Dalam (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008) rekam medis merupakan berkas yang memuat catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta layanan lain yang diperoleh pasien. Definisi lain mengenai rekam medis yakni informasi baik yang tertulis ataupun yang terekam seputar identitas, anamnesa penentuan fisik laboratorium, diagnosa, dan perawatan medik lainnya baik di layanan rawat jalan ataupun layanan gawat darurat.

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rekam medis merupakan dokumen spesial karena di dalamnya terdapat segala informasi yang berkaitan dengan riwayat pengobatan pasien dan hal itu yang nantinya menjadi dasar guna menentukan tindakan medis lanjutan untuk pasien (Fanny, Nabilatul dan Asri Azhari, 2019).

2.1.3 Tujuan Rekam Medis

Tujuan Rekam Medis Tujuan rekam medis yakni untuk mencapai tertib administrasi dalam rangka usaha meningkatkan layanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa adanya dukungan dari sistem pengolahan rekam medis yang baik maka tertib administrasi di rumah sakit tidak akan tercapai. Sementara itu tertib administrasi adalah suatu faktor yang menentukan upaya layanan kesehatan di rumah sakit (Ryan et al., 2013)

2.1.4 Kegunaan Rekam Medis

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008) fungsi rekam medis dapat ditinjau dari banyak aspek, yakni:

1. Aspek administrasi

Data dalam berkas rekam medis berkaitan dengan tindakan berdasarkan wewenang serta tanggung jawab sebagai tenaga medis juga paramedik untuk mencapai tujuan layanan kesehatan.

2. Aspek medis

Data dalam rekam medis digunakan untuk acuan dalam rencana pengobatan/ perawatan yang diperoleh pasien serta dalam tujuan mempertahankan dan meningkatkan mutu layanan dari kegiatan audit medis, manajemen risiko klinis dan keamanan/ keselamatan pasien serta kontrol anggaran.

3. Aspek hukum

Isi berkas rekam medis menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan sebagai tanda bukti untuk menegakkan keadilan.

4. Aspek keuangan

Berkas rekam medis memiliki nilai uang, sebab memuat data/ informasi yang bisa dimanfaatkan untuk aspek keuangan.

5. Aspek penelitian

Catatan yang dimuat dalam rekam medis bisa dimanfaatkan untuk mendukung penelitiann juga pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia kesehatan.

6. Aspek pendidikan

Berkas rekam medis dikatakan memiliki nilai pendidikan, dikarenakan memuat data/ informasi mengenai riwayat perkembangan kondisi pasien dan pelayanan medis yang diperoleh pasien, informasi tersebut dimanfaatkan sebagai bahan/ referensi bahan ajar di bidang profesi pendidikan kesehatan.

7. Aspek dokumentasi

Berkas rekam medis memiliki nilai dokumentasi, karena datanya memuat sumber memori yang harus

didokumentasikan serta digunakan untuk pertanggung jawaban dan laporan rumah sakit.

2.2 Ergonomi

2.2.1 Pengertian Ergonomi

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani, dari perpaduan kata *ergos* dan *nomos* yang berarti “kerja” dan “aturan atau kaidah”, dari dua kata itu secara definisi bebas sesuai dengan perkembangannya, yaitu suatu kaidah yang dipatuhi di lingkungan pekerjaan. Meninjau dari fakta historis, ergonomi sudah erat kaitannya dengan budaya manusia sejak zaman megalitik dalam proses perancangan serta produksi benda-benda berupa alat kerja juga barang buatan sesuai kebutuhan pada zaman tersebut (FIRMANSYAH, 2020).

Ergonomi merupakan suatu cabang ilmu sistematis yang memanfaatkan informasi seputar sifat, kemampuan serta keterbatasan manusia dalam membuat suatu sistem kerja, hingga manusia mampu hidup dan bekerja dalam sistem tersebut dengan baik, yaitu mencapai target melalui pekerjaan tersebut secara aman, efektif, juga nyaman. Fokus dari ergonomi yakni manusia serta interaksinya pada produk, peralatan, fasilitas, prosedur dan lingkungan kerja juga kehidupan sehari-hari dimana fokusnya adalah pada aspek manusia (FIRMANSYAH, 2020).

Kurangnya pencahayaan dapat menjadi penyebab dari seringnya terjadi penempatan berkas rekam medis yang tidak sesuai. Dari kejadian tersebut biasanya sebagian besar berkas rekam medis berserakan di lantai ataupun di atas rak rekam medis yang menyebabkan terpengaruhnya produktivitas petugas *filing* (Miska, 2020).

2.2.2 Tujuan Ergonomi

Menurut (Windari et al., 2018).

1. Menaikkan derajat kesejahteraan fisik serta mental dengan cara usaha pencegahan cedera juga penyakit akibat kerja, menekan beban kerja fisik serta mental, usaha promosi serta kepuasan kerja.
2. Menaikkan derajat kesejahteraan sosial dengan cara peningkatan kualitas kontak sosial, mengatur kerja secara tepat guna serta meningkatkan jaminan sosial baik dalam usia produktif dan usia tidak produktif.
3. Membuat keseimbangan rasional dari berbagai aspek yakni diantaranya aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari tiap sistem kerja hingga tercipta kinerja dan hidup yang berkualitas.

2.2.3 Prinsip Ergonomi

1. Kegunaan (*utility*) berarti setiap produk yang diproduksi mempunyai manfaat untuk mendukung aktivitas atau

kebutuhan dengan maksimal tanpa potensi hal yang menyulitkan.

2. Keamanan (*safety*) berarti setiap produk yang diproduksi berfungsi mempunyai manfaat tanpa risiko yang menimbulkan bahaya yang mengancam keselamatan penggunaannya.
3. Kenyamanan (*comfortability*) berarti produk yang diproduksi mempunyai tujuan yang tepat guna mendukung aktivitas penggunaannya.
4. Keluwesan (*flexibility*) berarti memiliki fungsi ganda.
5. Kekuatan (*durability*) berarti harus awet atau tahan lama serta tidak mudah rusak jika dipakai (Siboro et al., 2013)

2.3 Ergonomi Penerangan

Pencahayaan memengaruhi manusia untuk dapat melihat objek-objek dengan jelas, cepat dan tepat. Kurangnya pencahayaan berpotensi menyebabkan kelelahan pada mata karena secara tidak sadar mata akan berupaya melihat dengan cara membuka secara lebar (Ashadi et al., 2016). Kelelahan pada mata berpengaruh juga dalam menyebabkan kelelahan mental serta dapat menyebabkan kerusakan pada mata. Kapabilitas mata dalam melihat objek dipengaruhi oleh ukuran objek, derajat kontras antara objek dengan lingkungan sekitarnya, luminenisi (*brightness*) dan lama waktu dalam melihat objek itu sendiri. Mengelakkan silau (*glare*) karena Cahaya yang diterima terlalu besar secara langsung menadah cahaya dari sumbernya namun cahaya itu harus mengarah pada objek yang akan dilihat

setelah itu dipantulkan oleh objek itu ke mata (Darwel & Mardalinda, 2016).

Tersedianya pencahayaan yang cukup di lingkungan kerja membuat pekerja lebih mudah dalam melihat obyek-obyek serta mampu melakukan pekerjaannya secara cepat, tepat dan jelas. Sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman yang dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas (Subagyo, 2017).

2.3.1 Penerangan di Tempat Kerja

1. Diupayakan memanfaatkan penerangan alami
2. Senantiasa menjaga kebersihan sumber penerangan, juga jarak antara jendela dan objek kerja
3. Menghindari silau dengan memperhatikan tata letak barangserta pemilihan bahan
4. Menambah penerangan buatan
5. Memilih warna cat yang lembut

2.3.2 Jenis Penerangan

1. Sinar Matahari : Alami
2. Lampu : Buatan

Terdapat 2 jenis penerangan yakni penerangan alami dan penerangan buatan. Contoh penerangan alami yaitu sinar matahari, jadi penerangan tanpa memerlukan penerangan buatan, kemudian contoh penerangan buatan yakni lampu (Jepisah, 2020)

2.3.2.1 Lampu Pijar

Sumber cahaya buatan diperoleh dari penyaluran arus listrik melewati filament yang setelah itu memanaskan kemudian dari proses tersebut dihasilkan cahaya (Jepisah, 2020)

Kelebihan : Menghasilkan kesan hangat dan tepat untuk tempat santai

Kekurangan : Memancarkan radiasi IR, suhu lampu > 60°C serta membuat suhu ruangan mepanas (Windari et al., 2018)

2.3.2.2 Lampu Tube Luminescent

Kelebihan : lebih efisien dan TL (tube luminescent) Luminensi rendah tidak mengakibatkan distorsi.

Kekurangan : mengakibatkan kedipan serta terkesan kurang ramah. (Darwel & Mardalinda, 2016)

2.3.3 Pedoman Intesitas Penerangan

Alat bernama *Luxmeter* digunakan untuk mengukur intensitas cahaya penerangan dengan hasil satuan LUX. Berikut penjabarannya:

Tabel 2. 1 Pedoman Intesitas Penerangan

Pekerjaan	Contoh	Tingkat Penerangan
Tidak Teliti	Penimbunan barang	80 = 170

Cukup Teliti	Pemasangan (tidak teliti)	170-350
Teliti	Membaca, menggambar	350-700
Sangat Teliti	Pemasangan (teliti)	700-1000

Seperti yang tertera pada tabel 2.1 yakni terdapat empat tipe pekerjaan. Yang pertama tidak teliti contohnya penimbunan barang dengan tingkat penerangan 80-170 lux. Kedua cukup teliti contohnya pemasangan (yang tidak teliti) dengan tingkat penerangan 70 - 15 350 lux. Ketiga teliti contohnya membaca dan menggambar dengan tingkat penerangan 350 - 700 lux. Keempat sangat teliti contohnya pemasangan (teliti) dengan tingkat penerangan 700-1000 lux (Panduan Teknik Penerangan Bangunan Dan Gedung, 2020).

2.3.4 Tanda Kelelahan

Menurut (Jepisah, 2020) kelelahan merupakan bentuk mekanisme perlindungan oleh tubuh agar tubuhterhindar dari kerusakan yang lebih parah sehingga terjadilah pemulihan pasca beristirahat. Istilah tersebut sering merujuk pada kondisi yang berbeda antar individu, namun semua pengertiannya merujuk pada hilangnya efisiensi, menurunnya kapasitas, dan menurunnya ketahanan tubuh. Berikut beberapa tanda kelelahan:

1. Mata iritasi
2. Mata memiliki penglihatanan ganda
3. Sakit pada kepala

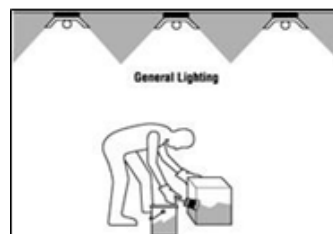
4. Menurunnya daya akomodasi
5. Menurunnya ketajaman penglihatan
6. Menurunnya kepekaan kontras

2.3.5 Jenis Dasar Pencahayaan

Ada beberapa jenis pencahayaan yang umum digunakan, antara lain:

1. Umum

Pencahayaan yang secara umum menjadi sumber penerangan utama pada setiap ruangan. Lampu jenis ini biasanya ditempatkan berada di bagian tengah ruangan yang memiliki ukuran luas, maka *general lighting* diletakkan pada sudut simetris dan pencahayaannya akan terpancar rata.

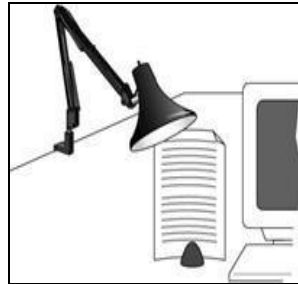


Gambar 2. 1 Jenis dasar pencahayaan umum

Contoh pencahayaan dasar yang secara umum dimanfaatkan untuk sumber penerangan utama oleh banyak hunian. Biasanya untuk mendapat penerangan, seseorang akan memasang lampu di titik tengah ruangan atau bisa juga diletakkan di beberapa sudut secara simetris, guna menciptakan sumber cahaya yang terang dan merata (Panduan Teknik Penerangan Bangunan Dan Gedung, 2020).

2. Lokal

Penerangan lokal merupakan penempatan Cahaya di tempat kerja ataupun di meja kerja pada objek yang dilihat oleh tenaga kerja (contoh: lampu belajar).

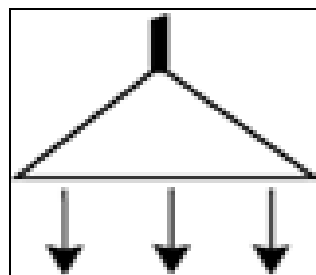


Gambar 2. 2 jenis dasar pencahayaan lokal

Pencahayaan lokal apabila areanya berupa meja kerja maupun peralatan yang mengkondisikan pekerja hanya fokus pada suatu titik tertentu.

3. Langsung

Pencahayaan langsung ialah ketika sumber cahaya menerangi, mengarah pada titik yang telah ditentukan. Pencahayaan dengan jenis ini dimanfaatkan untuk menyorot area skala kecil



Gambar 2. 3 Jenis dasar pencahayaan langsung

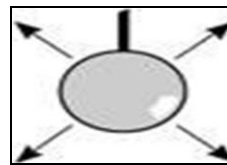
Pada sistem pencahayaan langsung sebesar 90-100%

cahaya dipancarkan secara langsung ke arah objek yang ingin diberi penerangan. Pencahayaan jenis ini dinilai efektif dalam mengontrol pencahayaan. Kekurangan dari sistem pencahayaan langsung yakni ketika lampu yang dipakai tidak tepat, maka menimbulkan silau. Pencahayaan langsung cocok digunakan untuk objek yang berwarna terang.

90 % hingga 100 % dari cahaya mengarah ke bawah menuju area kerja. Pencahayaan langsung kerap kali dimanfaatkan guna menciptakan bayangan.

4. Langsung-tidak langsung

Pendistribusian cahaya lampu yang seimbang antara atas serta bawah. Cahaya dipantulkan dari langit-langit menuju permukaan lain. Sedikit cahaya dipancarkan secara horizontal, dinilai mampu meminimalisir silau.

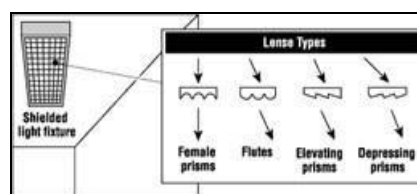


Gambar 2. 4 Jenis dasar pencahayaan langsung-tidak langsung

Maksud dari sistem pencahayaan tidak langsung yakni 90% hingga 100% cahaya mengarah pada langit-langit atau dinding atas, setelah itu dipantulkan untuk memberi penerangan merata pada seluruh ruang.

5. Terlindung

Pencahayaan terlindung juga digunakan di lingkungan kantor menyaring dan mendistribusikan pencahayaan melalui berbagai penutup dan lensa untuk cakupan lingkungan kerja yang lengkap.



Gambar 2.5 Jenis dasar pencahayaan terlindung

Memnfaatkan *diffusers*, lensa, serta tirai untuk menghalangi cahaya secara langsung, maka dapat meminimalisir silau dan mengontrol cahaya. *Diffusers* yang tembus pandang atau semi-transparan (tembus) seringkali terbuat dari bahan kaca ataupun plastik. Sipsangkan pada bagian bawah lampu guna mengatur kecerahan.

2.3.6 Fungsi Pencahayaan

1. Dari segi kesehatan

Menurut penelitian yang diterbitkan dalam Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism, diberitakan oleh netdoctor, berbagai penyakit dapat timbul akibat terpapar lampu listrik dengan jenis tertentu sebelum tidur, diantaranya

menimbulkan risiko diabetes tipe-II, tekanan darah tinggi serta kanke

Dalam penelitian itu dikatakan tubuh manusia memerlukan cahaya yang baik dengan intensitas yang tepat serta pada waktu yang tepat. Cahaya pada pagi hari membantu tubuh terbangun dan lebih berenergi, dan cahaya redup pada malam hari memberi sinyal pada tubuh untuk segera tidur (Interior Design.id, n.d. 2019).

Selain pemaparan tersebut, cahaya alami pada ruangan dinilai mampu mengurangi kelembaban dan menghambat bakteri juga jamur berkembang. Jamur yang terdapat pada dinding berpotensi menjadi ancaman bagi kesehatan, yang mana jamur tersebut memproduksi zat beracun mikotoksin. Paparan mikotoksin mampu menyebabkan sakit pada hewan ataupun manusia. (Republika Online, n.d. 2022). Cahaya alami dibutuhkan untuk ruangan yang sering terkena air, contohnya kamar mandi, ruang cuci serta tempat mencuci piring di dapur.

Cahaya alami juga diperlukan untuk ruangan yang terdapat tanaman. Tanaman yang berada pada ruangan tersebut akan tumbuh dengan subur yang nantinya akan ada timbal balik yang baik untuk penguninya.

2. Dari Segi Interior

Cahaya alami akan masuk karena terdapat ventilasi yang terbuka atau elemen pembatas ruang yang tembus pandang. Hal tersebut berdampak langsung pada suasana ruangan, yakni ruangan menjadi terlihat lebih luas. Manfaat lain cahaya alami pada segi interior yakni warna serta material di ruangan dapat terlihat jelas. Selain itu, tekstur yang ada di material tentunya makin tampak sehingga suasana ruangan menjadi menarik.

3. Dari segi Ekonomi

Manfaat dari pencahayaan alami yakni memberi penerangan pada ruangan, jika cahaya alami tidak dapat diperoleh maka bisa digantikan dengan pencahayaan buatan. Semakin banyak pencahayaan buatan yang digunakan, akan berbanding lurus pada tingginya biaya listrik dan berdampak pada segi ekonomi.

Demikian beberapa poin mengenai pentingnya cahaya alami, namun semakin banyak cahaya masuk bukan berarti semakin baik. Jumlah cahaya yang masuk hendaknya sesuai dengan kebutuhan.